

## Minyak Zaitun dapat Menurunkan Pruritus pada Pasien Diabetes Melitus

Isnaini<sup>1</sup>, Agus Purnama<sup>2</sup>, Rindu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>RS OMNI Cikarang, Departemen Keperawatan

<sup>2,3</sup>STIKes Indonesia Maju, Departemen Keperawatan

Email: Rasyaraditya1103@gmail.com

Editor: Herawati  
Diterima: 24 April 2021  
Direview: 24 Juni 2021  
Publish: 25 Juni 2021  
Available Article: (doi)

Hak Cipta:  
©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International**.

### Abstract

*Introduction: Diabetes mellitus is a metabolic disease of the body due to an absolute or relative disruption of insulin production. The incidence of diabetes is increasing every year. The disorder that is often experienced by sufferers is itching (pruritus). One of the efforts to reduce pruritus is non-pharmacological with olive oil because it can keep the skin moist.*

*Objective: To determine the effect of olive oil on reducing pruritus in diabetes mellitus patients.*

*Methods: Quasy experimental research design with One group pre-test-post test design. Population and sample of 20 respondents, with total sampling technique. Data were collected using a checklist sheet and analyzed the Wilcoxon test.*

*Results: Before giving olive oil, most of the moderate categories were 12 people (60.0%) and after giving olive oil, most of the light categories were 15 people (75.0%). The results of statistical tests obtained  $p = 0.000$ . Because  $p < 0.05$*

*Conclusion: There is an effect of olive oil on reducing pruritus in diabetic patients.*

*Key Words: oil, pruritus, diabetes mellitus*

### Pendahuluan

Diabetes melitus adalah penyakit pada metabolik tubuh dikarenakan gangguan insulin yang diproduksi absolut atau relatif. Peningkatan insiden diabetes, di beberapa negara dikarenakan dampak dari meningkatnya angka kemakmuran, meningkatnya pendapatan dan tren hidup yang tak mengindahkan kesehatan sehingga bisa berdampak pada masalah-masalah kesehatan.<sup>1</sup>

Tanda dan simptom yang kerap menyertainya yaitu polidipsi (rasa dahaga yang berlebihan), poliuri (sering kencing) biasanya terbangun tengah malam, poliphagi (sering merasa lapar), penyusutan BB secara drastis, keluhan badan lemah, rasa kebas di kedua ujung ekstremitas bagian atas (tangan) dan bawah (kaki), penglihatan mata kabur, impotensi pada seorang laki-laki, bilamana terjadi luka sembuhnya lama, keputihan pada seorang wanita, dan rasa gatal-gatal dikulit (pruritus).<sup>2</sup> Penderita pruritus banyak mengeluhkan

masalah-masalah seperti gatal, kulit banyak ekskoriasi, mengalami gangguan tidur, sangat sensitif, dapat mengalami depresi karena gatal yang sangat mengganggu bahkan bisa sampai mengakhiri hidup (bunuh diri).<sup>3</sup>

Manajemen gatal diberikan dengan tehnik farmakologi dan non-farmakologi. Farmakologi dengan pemberian krim kortikosteroid, oral anti histamine dan anti depressan. Jenis lain adalah trisiklik (generik), MAO inhibitor, amitriptyline (nama dagang). Efek dari pemberian farmakologi adalah fisiologi primer (diinginkan) dan efek sekunder (tidak diinginkan), sehingga perlu pengawasan dokter.<sup>4</sup> Sedangkan non-farmakologi dilakukan dengan menjaga tubuh tetap bersih, menghindari suhu udara berlebih (terlalu dingin atau panas), tak mengkonsumsi minuman beralkohol dan makanan pedas. Di samping itu, *emolient* atau pelembab boleh dipakai pada kulit yang gatal karena kulit mengering. Terapi komplementer merupakan intervensi keperawatan dalam mengurangi rasa gatal yaitu satu diantaranya dengan menggunakan minyak zaitun.<sup>5</sup>

Data dari statistik organisasi WHO (*World Health Organization*) tahun 2014 penderita Diabetes Melitus di Indonesia termasuk peringkat nomer 4 setelah Amerika Serikat, China, India. Menurut data global Diabetes Melitus tahun 2014 penyandang DM ada tiga ratus delapan puluh tujuh juta orang, dan ditaksirkan pada tahun 2035 melonjak menjadi lima ratus sembilan puluh dua juta beriringan dengan lonjakan jumlah penduduk. Pada tahun 2000 penderita DM sebanyak 8,4 juta dan pada tahun 2030 diperkirakan naik sekitar 21,3, itu menurut badan pusat statistik BPS. Pada tahun 2017 besaran penderita DM melonjak menjadi 425 juta jiwa.<sup>6</sup> Menurut catatan International Diabetes Federation (IDF), sekarang ini setiap 8 detik penyandang DM kerap ada yang meninggal dunia, namun kebanyakan orang masih tak menyadari dirinya ataupun keluarganya terkena diabetes melitus.<sup>7</sup>

Angka prevalensi Diabetes Melitus mengalami penambahan yang sangat bermakna yaitu meningkat sebanyak 1,6 persen dari tahun 2013 ke tahun 2018, menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), sehingga bisa diperkirakan > 16 juta warga Indonesia beresiko mengidap penyakit, seperti: stroke, CKD (*chronic kidney disease*), kebutaan, serangan jantung, lumpuh (*plegi*) dan sampai menghadapi kematian.<sup>8</sup> Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Barat, warga Jawa Barat yang terdiagnosa DM sebanyak 4,2 persen dengan besaran pre diabet sebesar 7,8%. Sementara dari keterangan Dinkes (Dinas Kesehatan) kota Bekasi warga yang terkena DM mencapai 47.018 orang dengan kebanyakan di dominasi kalangan usia produktif.<sup>9</sup>

Data dari rekam medis (catatan) Rumah Sakit Omni Cikarang pasien Diabetes melitus di tahun 2019, yang dirawat tercatat sebanyak 525 pasien, sementara yang dilakukan perawatan di ruang *High Care Unit* sebanyak 112 pasien. Hasil wawancara 5 pasien yang terdiagnosa diabetes melitus yang di rawat di ruang *High Care Unit* Rumah Sakit Omni Cikarang rata-rata mengeluhkan gatal-gatal dan kulit terlihat kering. Respon pasien beragam ada yang hanya melakukan garukan area kulit yang gatal, ada yang mengoleskan minyak kayu putih dan ada juga yang memakai bedak tabur.

Berlandaskan dari penjelasan latar belakang dan tingginya pasien yang terdiagnosa diabetes melitus di Rumah Sakit Omni Cikarang, serta adanya sejumlah keluhan gatal pada pasien terdiagnosa diabetes melitus, maka penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian tentang “pengaruh minyak zaitun terhadap penurunan pruritus pada pasien diabetes melitus di Ruang *High Care Unit* Rumah Sakit Omni Cikarang”.

## Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dengan rancangan *One group pre-test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pasien

yang telah terdiagnosa Diabetes Melitus yang dirawat di Ruang *High Care Unit* Rumah Sakit OMNI Cikarang dan besar sampelnya 20 responden, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar *checklist*. Data yang diperoleh kemudian dilakukan *coding, scoring, tabulating*, dan dianalisa uji *Wilcoxon*. Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik stikim dengan nomor: 1517/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VII/2020.

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan (n=20)

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Usia</b>		
35 – 45 tahun	4	20,0
46 – 55 tahun	6	30,0
56 – 65 tahun	9	45,0
66 – 75 tahun	1	5,0
> tahun	0	0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	8	40,0
Perempuan	12	60,0
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	0	0
SD	1	5,0
SMP	5	25,0
SMA	11	55,0
Perguruan Tinggi	3	15,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	11	55,0
Buruh/Pegawai tidak tetap	3	15,0
Karyawan Tetap	4	20,0
Wiraswasta	2	10,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran usia responden sebagian besar usia 56-65 tahun sebanyak 9 orang (45,0%). Gambaran jenis kelamin responden sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (60,0%). Gambaran pendidikan responden sebagian besar Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 11 orang (55,0%). Dan gambaran pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 11 orang (55,0%).

**Tabel 2.** Distribusi Keluhan Pruritus Pasien Diabetes Melitus Sebelum dan Sesudah Pemberian Minyak Zaitun di Ruang High Care Unit RS Omni Cikarang Tahun 2020 (n=20)

Keluhan pruritus	Frekuensi	%
<b>Sebelum</b>		
Ringan	2	10,0
Sedang	12	60,0
Berat	6	30,0
<b>Sesudah</b>		
Ringan	15	75,0
Sedang	5	25,0
Berat	0	0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran keluhan pruritus sebelum pemberian minyak zaitun sebagian besar kategori sedang sebanyak 12 orang (60,0%). Dan gambaran keluhan pruritus setelah pemberian minyak zaitun sebagian besar kategori ringan sebanyak 15 orang (75,0%).

**Tabel 3.** Pengaruh Minyak Zaitun Terhadap Penurunan Pruritus pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang *High Care Unit* RS Omni Cikarang Tahun 2020 (n=20)

Minyak Zaitun	Negative Ranks		Positive Ranks		Ties	n	Asymp. Sig. (2-tailed)
	N	Mean Rank	N	Mean Rank	N		
Sebelum	16 <sup>a</sup>	8,50	0 <sup>b</sup>	,00	4 <sup>c</sup>	20	,000
Sesudah							

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik di dapat ada penurunan skala pruritus sebanyak 16 responden dan tetap skala pruritus sebanyak 4 responden. Sedangkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai signifikansi = 0,000 berarti  $< \alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh minyak zaitun terhadap penurunan pruritus pada pasien diabetes melitus di ruang *High Care Unit* Rumah Sakit OMNI Cikarang tahun 2020.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil univariat berdasarkan distribusi frekuensi usia dengan jumlah 20 responden yang menderita DM dengan keluhan gatal dari usia 35 - 45 tahun sebanyak 4 responden (20%), usia 46 - 55 tahun sebanyak 6 responden (30%), usia 56 - 65 tahun sebanyak 9 responden (45%), usia 66 - 75 tahun sebanyak 1 responden (5%), sehingga dari hasil penelitian kategori usia paling banyak yang mengalami DM dengan keluhan gatal di usia 56 - 65 tahun yaitu 9 responden (45%). Pada usia dewasa, sel beta pankreas normalnya mengalami apoptosis 0,5% tetapi diimbangi dengan replika dan neogenesis. Seiring dengan bertambahnya usia jumlah sel beta pankreas akan menurun jumlahnya karena proses apoptosis melebihi replikasi dan neogenesis. Pada usia di atas 40 tahun umumnya mengalami penurunan fisiologis, Hal ini menjelaskan kenapa orang tua lebih rentan menderita DM, apalagi dengan kondisi *overweighth* atau obesitas.<sup>1</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara umur dan kejadian DM dengan resiko rendah di umur  $< 45$  tahun dan resiko tinggi di umur  $> 45$  tahun. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Sholihah yang menyatakan semakin tinggi usia penderita DM, maka semakin tinggi kadar glukosa darah yang disebabkan gangguan toleransi glukosa. Didukung juga penelitian Putri yang menyatakan mayoritas respondennya berumur 56 - 65 tahun yaitu 52 responden (38,5%), umur 36 - 45 tahun sebanyak 16 responden (11,9%), umur 46 -55 tahun 42 responden (31,1%), umur  $> 65$  tahun 25 responden (18,5%).<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa usia 56 tahun ke atas sangat berpotensi mengalami diabetes melitus, karena di usia tersebut mengalami penurunan fungsi sel beta pankreas dan retensi insulin disamping karena riwayat keturunan dan obesitas sehingga akan terjadi peningkatan gula darah.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil univariat frekuensi jenis kelamin dengan jumlah 20 responden mayoritas perempuan yaitu 12 responden (60%), sementara responden laki-laki sejumlah 8 responden (40%). Tingginya angka kejadian DM pada perempuan dipengaruhi oleh resiko fisik

kegemukan dan karena perempuan setelah menopause mengalami penurunan hormon esterogen progesteron yang menyebabkan menurunkan fungsi insulin. Hal ini yang menyebabkan perempuan lebih beresiko menderita DM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan yang menyatakan bahwa mayoritas respondennya perempuan yaitu sebanyak 42 responden (84%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 8 responden (16%).<sup>11</sup> didukung juga dengan penelitian Putri yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian responden mayoritas perempuan dengan jumlah 85 responden (63%) sedangkan laki-laki 50 responden (37%).<sup>10</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian kristiana An, Gayatri bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 52 orang (59,1%), sedangkan responden laki-laki lebih sedikit dengan jumlah 36 orang (40,9%).<sup>12</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian responden sebagian besar perempuan karena perempuan beresiko lebih rentan terkena DM karena banyaknya simpanan lemak pada perempuan dan menurunnya fungsi esterogen dan progesteron sehingga mempengaruhi dari fungsi kerja insulin, apalagi di saat masa menopause.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Hasil analisa univariat frekuensi pendidikan dengan jumlah 20 responden paling banyak pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden (55%), pendidikan SD hanya 1 responden (5%), pendidikan SMP sejumlah 5 responden (25%), perguruan tinggi sejumlah 3 responden (15%). Pendidikan adalah indikator penting terhadap pengertian pasien tentang perawatan, penatalaksanaan diri dan pengontrolan gula darah. Sehingga perlu dimiliki oleh pasien yang menderita DM. Pendidikan yang baik akan mendapatkan perilaku yang positif

Penelitian ini sesuai dengan penelitian kekenusa yang hasil penelitiannya mayoritas respondennya berpendidikan SMA yaitu 46,7 %. Penelitian ini juga menyatakan bahwa responden sebagian besar pendidikan SMA yaitu berjumlah 44 responden (32,6%).<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Betteng R di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Kota manado juga menggambarkan responden terbanyak pendidikan SMA yaitu sebanyak 28,31%.<sup>13</sup> Peneliti berpendapat bahwa pendidikan merupakan hal terpenting untuk dapat menyerap informasi-informasi khususnya informasi tentang perilaku sehat, pencegahan dan pengobatan tentang penyakit DM.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan pekerjaan responden paling banyak tidak memiliki pekerjaan yaitu 11 responden (55%), buruh 3 responden (15%), karyawan tetap 4 responden (20%), wiraswasta 2 responden (10%). Kurangnya aktivitas akan mengakibatkan peningkatan gula darah karena individu yang tidak aktif akan memiliki insulin dan profil glukosa yang lebih buruk daripada individu yang aktif. Mekanisme aktivitas fisik dalam mencegah dan menghambat perkembangan DM yaitu penurunan resistensi insulin atau peningkatan sensitifitas insulin, peningkatan toleransi glukosa, penurunan lemak adiposa tubuh secara menyeluruh, pengurangan lemak sentral, serta perubahan jaringan otot.<sup>14</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Trisnawati yang sebagian respondennya tidak bekerja yaitu 69,7%. Diperkuat juga dengan penelitian Mongisidi mendapatkan hasil sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 62,7%. Penelitian ini juga menyatakan mayoritas respondennya tidak bekerja yaitu 57 reponden (42,2%).<sup>15</sup> Dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak bekerja sehingga akan memicu untuk menderita DM karena kurangnya aktivitas, tapi bila ibu-ibu yang tidak bekerja tetapi tetap beraktivitas seperti mencuci, menyapu, mengepel atau melakukan aktivitas rumah ataupun ikut kegiatan olahraga di lingkungan akan mengurangi resiko terkena DM.

### **Gambaran Keluhan Pruritus pada Pasien Diabetes Melitus Sebelum Pemberian Minyak Zaitun**

Gambaran keluhan pruritus sebelum pemberian minyak zaitun kategori sedang sebanyak 12 orang (60,0%). Serangan pruritus yang dialami responden hanya kadang pagi, sore atau malam saja, gatal dirasakan kadang sebagian atau seluruh tubuh namun dengan interval waktu relatif singkat (<10 menit). Gambaran keluhan pruritus kategori berat sebanyak 6 orang (30,0%). Pruritus berat yang dialami oleh responden ditandai dengan periode gatal yaitu 3 kali dalam sehari yaitu pagi, sore dan malam, gatal yang dialami hampir seluruh tubuh dengan intensitas lebih dari 10 menit, adanya gatal ini menyebabkan responden sering mengalami bangun sampai beberapa kali setiap malamnya. Sedangkan gambaran keluhan pruritus kategori ringan sebanyak 2 orang (10,0%). Semakin sedikit nilai skor pruritus yang diperoleh akan semakin rendah pula pruritus yang dialami oleh responden.

Diabetes melitus merupakan penyakit yang ditandai dengan kadar gula tinggi. Penyakit ini dapat memberikan dampak tertentu pada setiap bagian tubuh, termasuk kulit. Gatal atau pruritus disebabkan oleh kulit yang mengering karena kehilangan lipid dan kelembaban alami di stratum korneum, kulit bersisik dan lama kelamaan permukaan kulit retak dan pecah pecah dan akan terjadi iritasi dan inflamasi.<sup>16</sup> Gangguan sirkulasi dan pembuluh darah pada penderita diabetes dapat menyebabkan menurunnya kemampuan kulit melawan berbagai agen dari luar sehingga berbagai radang dan infeksi jadi lebih mudah menyerang kulit. Hal inilah yang meningkatkan risiko penderita diabetes mengalami gangguan kulit yang cenderung kering, termasuk timbulnya lesi seperti eksem hingga dua kali lipat dibandingkan dengan orang yang sehat. Kulit kering inilah yang kerap menimbulkan rasa gatal dan dapat menyerang hingga seujur tubuh pada penderita diabetes.

Pruritus merupakan sensasi gatal yang dirasakan seseorang baik sebagian atau seluruh tubuh yang menyebabkan ketidaknyaman sebentar bahkan berlangsung lama. Penyebabnya sangat beragam seperti gangguan kulit seperti eksim, urtikaria, dematitis, folikulitis dan sebagainya, disebabkan karena alergi pada kulit akibat benda-benda yang menempel atau masuk pada tubuh seperti bedak, minyak, kondisi lembab atau obat-obatan. Dapat juga disebabkan karena suatu infeksi seperti jamur, kurap dan cacar air. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebelum perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun control paling banyak pada derajat ruam popok sedang.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar mengalami rasa gatal sedang sebanyak 20 responden (60,6%), setelah pemberian minyak kelapa sebagian mengalami rasa gatal ringan sebanyak 20 responden (63,6%).<sup>18</sup> Penelitian yang dilakukan dengan judul Efektifitas minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap pencegahan diaper dermatitis pada anak usia 3-24 bulan di RSUD Tugurejo Semarang didapatkan hasil bahwa minyak kelapa lebih efektif dari pada minyak zaitun terhadap pencegahan diapers dermatitis.<sup>19</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dikatakan sejalan. Karena sebelum dilakukan penerapan minyak zaitun mayoritas keluhan gatal responden pada skala sedang. Dimana pasien DM mengalami gangguan sirkulasi darah yang menyebabkan gangguan kulit seperti gatal.

### **Gambaran Keluhan Pruritus pada Pasien Diabetes Melitus Setelah Pemberian Minyak Zaitun**

Gambaran keluhan pruritus sebelum pemberian minyak zaitun sebagian besar kategori ringan sebanyak 15 orang (75,0%). Gambaran keluhan pruritus kategori sedang sebanyak 5 orang (25,0%). Kelima orang tersebut mengalami penurunan dari kategori berat ke kategori sedang ataupun ringan. Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian minyak zaitun seluruhnya mengalami penurunan skala

pruritus. Jika dilihat dari kategori ringan, sedang beratnya terdapat 4 responden yang tetap, tetapi skalanya menurun.

Pengobatan non farmakologi bisa dengan mengoleskan minyak zaitun dan menjaga kebersihan badan dalam keadaan bersih dan dingin, menghindari udara terlalu panas.<sup>20</sup> Pemberian minyak zaitun diharapkan mampu melindungi dan melembabkan kulit secara alamiah, karena minyak zaitun mengandung vitamin C, E dan K yang berfungsi menutrisi kulit. Sejalan dengan penelitian dengan judul pengaruh minyak zaitun terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura membuktikan bahwa keluhan berkurang setelah dilakukan intervensi.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pemberian minyak kelapa terhadap penurunan rasa gatal pada pasien diabetes melitus di Wilayah Puskesmas Ngoresan menyatakan bahwa adanya penurunan rasa gatal setelah penerapan pemberian Minyak Kelapa pada pasien Diabetes Melitus. Nilai skala gatal Ny. T 2 (gatal sedang) menjadi 0 (tidak gatal) sedangkan Ny. H dari skala gatal 1 (gatal ringan) menjadi skala gatal 0 (tidak gatal).<sup>5</sup> Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap ruam popok pada bayi di RSUD Bangkinang tahun 2016.<sup>22</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian minyak zaitun (*olive oil*) ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat sedang yaitu 10 responden (66.7%) sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun (*olive oil*) ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat ringan yaitu 7 responden (46.6%). Uji t-test dependent menunjukkan nilai P value = 0,000 ( $\leq 0,05$ ).

Dapat disimpulkan bahwa pemberian minyak zaitun ini ternyata cukup efektif untuk menurunkan skala pruritus yang dialami responden, sebelum diberikan minyak zaitun rata-rata kategori sedang sejumlah 12 orang. Namun ketika peneliti memberikan/ mengoleskan minyak zaitun pada lokasi yang gatal, ternyata dapat menurunkan rasa gatal. Hal ini dikarenakan adanya kandungan minyak zaitun yang dapat melindungi dan menutrisi kulit seperti vitamin C, E dan K sehingga kulit lebih sehat

### **Pengaruh Minyak Zaitun Terhadap Penurunan Pruritus pada Pasien Diabetes Melitus**

Hasil uji statistik didapat ada penurunan skala pruritus sebanyak 16 responden dan tetap skala pruritus sebanyak 4 responden. Sedangkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai signifikansi = 0,000 berarti  $< \alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh minyak zaitun terhadap penurunan pruritus pada pasien diabetes melitus di ruang *High Care Unit* Rumah Sakit OMNI Cikarang tahun 2020. Minyak zaitun dapat mempengaruhi masalah kelembapan kulit sehingga akan mengurangi gatal pada kulit yang diakibat karena kulit yang mengering dan pecah-pecah, serta minyak zaitun dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, serta area-area yang terdapat keriput karena penuaan sel kulit, dapat juga digunakan untuk *stretching* atau penarikan pada kulit, sehingga dapat mengatasi masalah bekas kehamilan (*stretch marks*).<sup>21</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang hasil uji statistiknya menggunakan *wilcoxon* diperoleh nilai *p value* 0,000 ( $< 0,05$ ), disimpulkan bahwa ada pengaruh minyak kelapa terhadap penurunan rasa gatal pada pasien diabetes mellitus di RSUD Kota Salatiga.<sup>18</sup> Penelitian sebelumnya dengan nilai *p value*=0,011 ( $< 0,05$ ), yang berarti ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan.<sup>17</sup> Penelitian sebelumnya bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap kesembuhan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Sokobanah Kabupaten Sampang Madura, dengan nilai *p*=0,000.<sup>21</sup> Dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan intervensi pada pasien diabetes melitus yang mengalami pruritus didapatkan adanya penurunan skala pruritus. Namun demikian masih terdapat 4 responden yang tidak mengalami penurunan kategorinya pruritusnya. Hal ini disebabkan kandungan dalam minyak zaitun yang banyak senyawa aktif seperti fenol.

Tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi gatal pada kulit.

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan, yaitu melihat adanya pengaruh minyak zaitun terhadap penurunan pruritus pada pasien diabetes melitus yang dilakukan pada 20 responden. Dari hasil penelitian bahwa keluhan pruritus sebelum pemberian minyak zaitun sebagian besar kategori sedang sedangkan setelah pemberian minyak zaitun sebagian besar kategori ringan. Maka dapat disimpulkan bahwa minyak zaitun dapat menurunkan pruritus pada pasien diabetes melitus. Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini Perawat dapat memberikan edukasi kepada pasien dalam menangani pruritus dengan non farmakologi yaitu pemberian minyak zaitun.

### References

1. Decroli E. *Diabetes Melitus Tipe 2. Edisi I*. Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2019.
2. Kemenkes Ri. *Diabetes Melitus Penyebab Kematian Nomor 6 Di Dunia: Kemenkes Ri Tawarkan Solusi Cerdik Melalui Posbindu.*; 2013.
3. Khoirini F. Gel Lidah Buaya Dalam Mengurangi Pruritus. *J Ilmu Kesehat*. 2016;6(2).
4. Nuryati, S.Far. M. *Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Farmakologi*. Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (Rmik); 2017.
5. Sari. Pemberian Minyak Kelapa Terhadap Penurunan Rasa Gatal Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Ngoresan Stikes Aisyiyah Surakarta. *J Kesehat*. Published Online 2019.
6. World Health Organization. Prevalence Of Diabetes Melitus. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs315/en>.
7. Sigilipoe T. Infografik: Hari Diabetes Sedunia, Penderita Meningkat. <https://lokadata.id/artikel/infografik-hari-diabetes-sedunia-penderita-meningkat>.
8. Kemenkes Ri. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
9. Kemenkes Ri. Cegah, Cegah Dan Cegah: Suara Dunia Perangi Diabetes. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18121200001/>.
10. Putri Lr. Gambaran Self Care Penderita Diabetes Melitus (Dm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sronдол Semarang. Published Online 2017.
11. Meidikayanti W. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Tipe 2 (Studi Cross Sectional Di Puskesmas Pademawu, Kabupaten Pamekasan). Published Online 2017.
12. Kristiana An Gr. Analisis Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Usia Produktif Dengan Pendekatan Who Stepwise Step 1 (Core/Inti). 2015;1.
13. Betteng R. Analisa Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Wanita Usia Produktif Di Puskesmas Wawonasa. *Je-Biomedik*. 2014;2.
14. Damayanti Santi. *Diabetes Melitus Dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Nuha Medika; 2015.
15. Putri Lr. *Gambaran Self Care Penderita Diabetes Melitus (Dm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sronдол Semarang*. Universitas Diponegoro, Naskah Publikasi; 2017.
16. Maharani Nn, Halimah L. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Hardiness Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Leukimia Limfoblastik Akut Di Rumah Cinta Kanker Kota Bandung. Published Online 2015.
17. Jelita Mv, Asih Shm, Nurulita U. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia 0-36 Bulan Di Rsd Ungaran Semarang. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2016;8:4.
18. Dewi. Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa Terhadap Penurunan Rasa Gatal Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsd Kota Salatiga. *J Kesehat*. Published Online 2016.
19. Weni A. *Efektifitas Minyak Kelapa Dan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Diaper Dermatitis Di Rsd Tugurejo Semarang.*; 2014.



20. Suyono S. *Kecenderungan Peningkatan Jumlah Penyandang Diabetes. Dalam: Soegondo S, Soewondo P, Subekti I. Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu.* Fkui; 2018.
21. Setianingsih. Pengaruh Minyak Zaitun Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura. Published Online 2017.
22. Apriza Apriza. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsud Bangkinang Tahun 2016. *J ners.* 2017;1:2.